

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu upaya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik, sehingga potensi tersebut menghasilkan keterampilan yang membentuk karakter bagi dirinya. Hidayatullah (2010:9) menjelaskan bahwa secara harfiah ‘karakter’ adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang membedakan dengan individu lain.

Depdiknas (2006) nilai-nilai karakter yang dapat dikembangkan melalui pendidikan karakter meliputi; sportivitas, kejujuran, percaya diri, kerja sama, toleransi, tanggung jawab, menghargai lawan, menghargai diri sendiri, bersedia berbagi tempat dan peralatan dalam bermain, semangat, disiplin, kerja keras dan estetika. Nilai-nilai tersebut dikembangkan kemudian menjadi ciri khas atau identitas seseorang yang dapat dilihat dari sikap dan tindakannya. Seperti yang dikemukakan Yus (2008:91) bahwa “karakter sebagai identitas yang dimiliki seseorang yang bersifat menetap dan menjadikan lebih terarah”.

Sekolah merupakan tempat penanaman moral, nilai-nilai etika, estetika, budi pekerti yang luhur dan lain sebagainya. Sekolah adalah satu tempat dalam membentuk karakter (Karo-karo, Sinulingga, dan Dewi, 2018). Seluruh nilai-nilai karakter dapat dikembangkan sejak kanak-kanak melalui pendidikan formal seperti sekolah dasar. Pada pengelompokannya sekolah dasar dibagi menjadi dua, yaitu kelas bawah yang terdiri dari kelas satu sampai kelas tiga, dan kelas atas

yang terdiri dari kelas empat, lima, dan enam. Diantara mata pelajaran yang mampu membentuk atau menerapkan nilai karakter itu adalah pendidikan jasmani.

Pendidikan jasmani yang sarat dengan aktivitas jasmani tidak hanya semata mengolah keterampilan fisik saja namun di dalam aktivitas jasmani terkandung nilai-nilai yang dapat diinternalisasi siswa untuk pengembangan emosional anak dan karakter anak (Zins dkk, 2004). Melalui aktivitas yang ada dalam pendidikan jasmani mampu menstimulus pertumbuhan dan perkembangan anak pada usia tertentu untuk dapat tumbuh lebih baik. Menurut Sinulingga (2013) pendidikan jasmani pada pengertiannya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional.

Disimpulkan dari pendapat sebelumnya pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran yang direncanakan secara sistematis dan memanfaatkan aktivitas jasmani yang bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, memenuhi kebutuhan gerak anak, dan meningkatkan kebugaran jasmani, kesehatan, mental, emosional dan karakter anak.

Menurut BSNP (dalam Syaiful, 2015:187) Tujuan pendidikan jasmani di sekolah dasar diantaranya adalah meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar, meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggungjawab, kerja sama, percaya diri dan demokratis, mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan.

Menurut Bangun (2016) Pendidikan Jasmani mempunyai tujuan pendidikan sebagai (1) perkembangan organ-organ tubuh untuk meningkatkan kesehatan dan kebugaran jasmani, 2) perkembangan *neuro muscular*, 3) perkembangan mental emosional, 4) perkembangan sosial dan 5) perkembangan intelektual. Guru berperan penting dalam mengembangkan potensi siswa dan menanamkan nilai-nilai karakter melalui pendidikan jasmani. Menurut Sinulingga (2019) guru sebagai tenaga pendidik harus berupaya mengembangkan kompetensi yang dimiliki demi tercapainya tujuan pendidikan.

Berdasarkan pengamatan di SD N 060853 Medan pembelajaran yang selama ini diterapkan memiliki karakteristik diantaranya pembelajaran berpusat pada siswa secara individu, tidak memberikan kesempatan untuk siswa belajar/berlatih gerakan bersama, kurangnya apresiasi guru terhadap siswa dan keaktifan siswa khususnya dalam materi senam tidak merata, terlihat bahwa para siswi lebih antusias melakukan gerakan senam. Untuk itu dibutuhkan kreativitas guru dalam merancang pembelajaran yang tidak hanya menghadirkan gerakan saja, tetapi juga menarik serta menghadirkan nilai-nilai karakter di dalamnya.

Terkait kreativitas seorang guru pendidikan jasmani terutama pada materi senam ritmik, Suharjana (2010) mengatakan bahwa kehadiran aktivitas ritmik dalam kurikulum pendidikan jasmani di sekolah dasar ditanggapi oleh sebagian guru sebagai hal yang memberatkan. Dapat dimaklumi bahwa guru-guru pendidikan jasmani sebagian besar kurang menguasai pemahaman teori maupun kemampuan keterampilan untuk membelajarkan aktivitas ritmik.

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa hal yang memberatkan dalam mengajarkan senam ritmik adalah sulit menghafal gerakan, kemudian penyesuaian tempo dan pemahaman teori tentang senam ritmik itu sendiri. Namun begitu guru tetap berusaha untuk mengajarkan senam-senam yang ada, lagu dan gerakan senam dari video senam ritmik yang ada di Youtube dan menggunakan pengeras suara pada saat pembelajaran. Setelah itu anak-anak diinstruksikan untuk melihat video senam tersebut dan berlatih sendiri, kemudian guru hanya mengoreksi apabila ada gerakan yang salah. Kemudian guru berinisiatif untuk mendatangkan instruktur senam untuk mengajarkan senam ritmik pada anak-anak. Kemudian anak-anak yang dianggap mampu melakukan gerakan senam tersebut akan menjadi contoh bagi anak-anak lainnya pada saat pembelajaran dan kegiatan senam seminggu sekali yang menjadi program sekolah.

Umumnya pembelajaran senam ritmik menggunakan media audiovisual yang dikemas dalam bentuk video. Video senam ritmik dapat dengan mudah dilihat pada salah satu media sosial yaitu Youtube, berbagai macam bentuk dan gerakan yang terdapat di dalamnya. Video senam tersebut banyak digunakan oleh guru PJOK untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar.

Guru tersebut menggunakan video senam yang ada di Youtube. Namun, senam yang digunakan berisikan lagu-lagu orang dewasa dan yang sedang viral di media sosial. Tentu apa yang anak-anak lihat dan dengarkan sangat berpengaruh pada karakter anak terlebih senam merupakan kegiatan rutin seminggu sekali di sekolah tersebut. Kemudian kendala dalam pembelajaran senam ritmik tersebut adalah tidak semua siswa antusias dalam melakukan gerakan dengan alasan

mereka kurang percaya diri dalam melakukan gerakan karena tidak hafal gerakan, sebagian beralasan bosan dengan musik yang digunakan.

Dengan demikian disimpulkan bahwa suasana pembelajaran yang diterapkan oleh guru belum menanamkan nilai karakter rasa percaya diri, disiplin dan kerja sama sehingga siswa masih belum yakin terhadap kemampuannya dan kurangnya interaksi antar siswa dalam pembelajaran yang berujung siswa tersebut tidak dapat merasakan manfaat dari pendidikan jasmani itu sendiri.

Oleh karena itu kreativitas seorang guru pendidikan jasmani sangat dibutuhkan dalam membuat kreasi atau inovasi dalam pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik anak yaitu dengan memberikan pengalaman yang konkret pada setiap pembelajaran. Slamet (2008:5) bahwa anak kecil beralih dari fase praoperasional ke konkret operasional. Cara berpikir konkret berpijak pada pengalaman akan benda-benda konkret, bukan berdasarkan pada pengetahuan atau konsep-konsep abstrak.

Hasil dari kreativitas guru diharapkan pembelajaran di sekolah lebih efektif dan bermakna bagi peserta didik. Berdasarkan permasalahan tersebut penulis ingin mengembangkan senam ritmik dengan mengadopsi tarian daerah untuk menanamkan nilai-nilai karakter percaya diri, kerja sama, disiplin, dan estetik.

Pada gerakan senam bisa mengacu pada ketukan atau tempo lagu dan bisa juga dengan mengikuti lirik yang ada pada lagu, seperti “gerakan kakimu, tepuk tangan” dan dan instruksi lain melalui lirik yang diikuti oleh siswa. Selain itu, gerakan senam bisa juga dipadukan dengan beberapa gerakan lainnya seperti teknik dasar pencak silat yang dilakukan oleh Febratesna, dkk (2019) yaitu

“Pelatihan Senam Irama Gerak Dasar Tapak Suci Untuk Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini”. Kemudian gerakan senam dengan mengadopsi gerakan tarian daerah seperti yang dilakukan oleh Sukardi dkk (2015) “Senam *Dayu* Dalam Pembelajaran Aktivitas Ritmik Pada Siswa Sekolah Dasar”. Senam *Dayu* tersebut merupakan senam yang mengadopsi dua tarian daerah yaitu tarian Dayak dan Melayu.

Dalam hal ini gerakan tarian yang akan diadopsi adalah beberapa gerakan yang ada pada tari Saman karena tarian tersebut kaya akan gerakan kemudian pada pelaksanaannya juga memiliki tempo mulai dari lambat hingga cepat. Selain itu tari Saman memiliki nilai-nilai karakter seperti kerja sama, percaya diri, disiplin dan etetika. Tari saman memiliki bermacam gerakan diantaranya berdiri, duduk, tunduk, memutar, menepuk paha, menepuk dada dan memiliki tempo lambat hingga cepat (Yusnizar, 2015).

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa disimpulkan bahwa selama ini mereka pernah melakukan senam yang bernuansa daerah yaitu SKSU dan mereka tertarik untuk melakukan senam bernuansa daerah lainnya. Mayoritas dari mereka belum mengetahui bagaimana gerakan tari Saman dan penasaran dengan senam yang diadopsi dengan tari Saman tersebut. Penelitian ini merupakan kesempatan untuk mempromosikan budaya Indonesia dalam hal ini tari Saman.

Gerakan dan lagu yang digunakan disesuaikan dengan karakteristik anak, sehingga senam yang akan dikembangkan memberi pengaruh positif bagi psikologis peserta didik, merangsang keterampilan gerakannya, sebagai sarana untuk memperkenalkan tarian daerah sedini dan seluas mungkin.

Dari pengembangan senam ini diharapkan mampu menghadirkan suasana pembelajaran yang menanamkan rasa percaya diri, kerja sama, disiplin, menarik, menyenangkan, dan memudahkan untuk dipelajari oleh guru dan murid sehingga materi senam dapat berjalan dengan baik. Berdasarkan permasalahan tersebut penulis ingin membuat suatu “pengembangan senam ritmik dengan mengadopsi tari daerah terhadap karakter di Sekolah dasar”.

1.2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini yaitu “*pengembangan senam ritmik dengan mengadopsi tari daerah terhadap karakter Anak Sekolah dasar*”.

1.3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana gerakan tari Saman pada senam ritmik?
2. Bagaimana musik pengiring senam ritmik yang diadopsi dari gerakan tari Saman?
3. Bagaimanakah Pengembangan Senam Ritmik Dengan Mengadopsi Tari Daerah Terhadap Karakter Anak Sekolah Dasar?
4. Bagaimanakah kelayakan produk video senam ritmik yang diadopsi dari gerakan tari Saman?

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian *pengembangan senam ritmik dengan mengadopsi tari daerah terhadap karakter anak sekolah dasar* bertujuan untuk:

1. Mengetahui gerakan tari Saman pada senam ritmik
2. Mengembangkan instrumen musik pengiring senam ritmik yang diadopsi dari gerakan tari Saman
3. Untuk mengetahui pengembangan senam ritmik dengan mengadopsi tari daerah terhadap karakter anak sekolah dasar
4. Untuk mengetahui kelayakan produk video senam ritmik yang diadopsi dari gerakan tari Saman

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat secara praktis dan secara teoritis penelitian ini sebagai berikut:

1.5.1. Manfaat Praktis

1. Sebagai salah satu cara mempromosikan tari daerah melalui jalur akademis.
2. Sebagai referensi bagi pemerintah Gayo Lues untuk mensosialisasikan manfaat tari saman.
3. Sebagai referensi bagi mahasiswa dan pemerintah daerah lain untuk melakukan penelitian serupa.
4. Menambah wawasan dan sebagai syarat penyelesaian studi.
5. Sebagai referensi dan saran bagi civitas akademis Program Pasca Sarjana dan pihak lain dalam melakukan penelitian.

6. Sebagai sumbangan bagi sekolah dan masyarakat umum untuk melakukan aktivitas senam.

1.5.2. Manfaat Teoritis

1. Menjadi referensi bagi guru PJOK dalam membuat inovasi pembelajaran dengan memanfaatkan kebudayaan daerah.
2. Sebagai referensi dan literatur tentang modifikasi senam ritmik dengan mengadopsi gerak tari Saman.

